BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa secara inter disipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat merupakan mata kuliah wajib, dengan menerjunkan Mahasiswa langsung ke masyarakat untuk membantu bagaimana cara mengembangkan dan mengelola daerah-daerah potensial yang menjadi sasaran yaitu yang memiliki keanekaragaman hasil bumi atau komoditas unggulan yang selama ini belum dikelola dengan baik serta membangun sistem informasi Desa.

Pengembangan kompetensi dalam diri Mahasiswa tersebut sehingga diharapkan mampu mengimplementasikan ilmunya dan memberdayakan kemampuan yang langsung menyentuh pada kebutuhan masyarakat maupun Pemerintah setempat sehingga terciptanya empati dalam diri Mahasiswa melalui program interaksi dan sosialisasi terhadap masyarakat Desa sasaran. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat bagi Mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Kaitannya dengan penelitian, Mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menelaah potensi-potensi dan kelemahan masyarakat serta mencari solusi untuk masalah itu.
Pelaksanaan kegiatan PKPM kami kali ini dilakukan di Desa Cugung Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan, dalam kurun waktu 31 hari. Di dalam lingkungan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini kami berupaya untuk Mengembangkan UMKM menjadi UMKM yang *Go Modern* dan *Go Digital* serta mengembangkan Potensi Daerah yang ada di desa ini berupa website .

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama tahap awal pelaksanaan PKPM, Desa Cugung memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, baik di sektor pariwisata, pertanian, maupun UMKM. Potensi tersebut antara lain keberadaan dua air terjun ikonik, yaitu Air Terjun Cijuet dan Air Terjun Cihis, yang memiliki daya tarik alam memukau serta berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan. Selain itu, Desa Cugung memiliki berbagai UMKM lokal seperti produksi madu, anyaman bambu, dan kopi yang dapat menjadi identitas khas desa sekaligus sumber peningkatan ekonomi masyarakat. Desa ini juga memiliki lahan BUMDes untuk budidaya cabai seluas kurang lebih setengah hektar yang dapat dimanfaatkan sebagai komoditas unggulan. Potensi wisata lain yang dimiliki adalah destinasi Way Belerang, yang terhubung langsung dengan Air Terjun Cihis, sehingga berpeluang dikembangkan menjadi paket wisata terpadu.

Meskipun memiliki potensi yang melimpah, hasil survei juga menunjukkan bahwa Desa Cugung menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut. UMKM yang ada belum berkembang secara signifikan karena pemasaran produk masih terbatas pada promosi dari mulut ke mulut dan lingkungan sekitar, tanpa memanfaatkan media sosial atau platform digital. Dengan adanya potensi yang besar dan

permasalahan yang teridentifikasi, PKPM di Desa Cugung diarahkan untuk mengembangkan strategi pengelolaan potensi desa wisata yang ada di desa ini terutama kurangnya informasi yang lengkap membuat wisata ini sulit dikenal dan berkembang.

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa

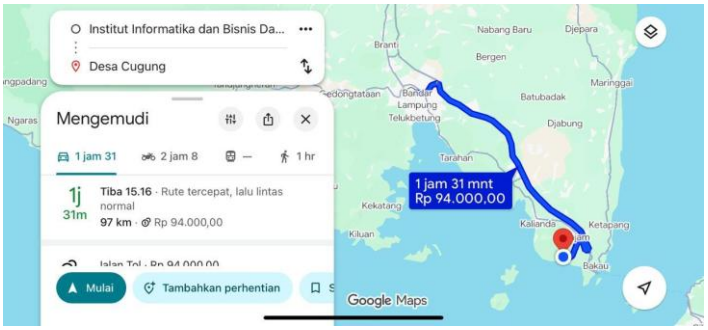

Gambar 1. Lokasi Desa Cugung

Dahulu, Desa Cugung merupakan kawasan hutan belantara. Konon, menurut cerita ada seorang pendatang dari daerah Sulawesi (keturunan suku Bugis) yang pertama kali bermukim di wilayah ini, kemudian seiring dengan perkembangannya, mulai ada beberapa pendatang lainnya yang berasal dari daerah pulau Jawa Pasundan (Suku Sunda Banten), kemudian pada perkembangannya terjadilah persatuan antara keturunan suku Bugis dengan suku Sunda.

Adapun nama Desa Cugung menurut cerita dari beberapa sumber tua-tua kampung, adalah berasal dari bahasa setempat (suku Lampung) yaitu Cunggung, yang berarti dataran tinggi, dan selanjutnya karena penduduk setempat khususnya yang berasal dari Banten lebih suka dengan sebutan Cugung, dikarenakan mereka juga berasal dari daerah Cugung Banten. Akhirnya sebutan Cunggung kemudian berganti dengan Cugung.

Dari pergantian nama dari Cunggung menjadi Cugung itulah terbentuk pedukuhan Cugung yang saat itu masih tergabung dengan Kampung Way Muli yang terletak di daerah pesisir laut. Pada tahun 1883 terjadi bencana meletusnya gunung Krakatau yang menimbulkan bencana tsunami besar, yang tidak lama kemudian akhirnya pedukuhan Cugung kemudian menjadi sebuah Desa yang mulai padat penduduknya. Desa Cugung pertama kali dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama bapak Ismail.

Desa Cugung merupakan salah satu dari 16 Desa di wilayah kecamatan Rajabasa. Desa Cugung mempunyai wilayah seluas ± 500 ha. Iklim Desa Cugung umumnya mencerminkan kondisi wilayah dataran pesisir di Lampung Selatan yakni iklim tropis lembap dengan pola curah hujan monsun. Aksesbilitas Desa Cugung masih menghadapi tantangan, terutama di segi kualitas jalan dan koneksi langsung dengan transportasi umum. Akses ke air bersih, listrik, dan pendidikan dasar telah terbentuk cukup memadai, meski masih berupa layanan dasar.

Tabel 1. Struktur Organisasi Desa Cugung

No	Nama	Jabatan
1	Syafrudin Ali	Kepala Desa
2	Muhtar	Sekertaris Desa
3	Aprian Handika	Kasi Pemerintahan
4	Agus Hendra Irawan	Kasi Kesejahteraan

5	Dina Mulyani	Kasi Pelayanan
6	Among Daud	Kaur Keuangan
7	Kisdiyanto	Kaur Umum
8	Bambang Irawan	Kaur Perencanaan
9	Komarudin	Kadus I
10	Ismail	Kadus II
11	Robani T	Kadus III
12	Sanusi	Kadus IV
13	Sarjaya	Operator Desa
14	Mukminah	Pengurus Barang

1.1.2 Profil BUMDES

BUMDesa Desa Cugung berdiri dan disahkan dan dengan Peraturan Desa (Perdes) Nomor : 03 Tahun 2016, Struktur pengurus BUMDES saat ini.
Ketua : Kisdiyanto

Badan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan sebuah bentuk usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat. Desa Cugung, Kecamatan Rajabasa, Kabupaten Lampung Selatan memiliki BUMDes yang diberi nama Tunas Jaya. Pembentukan BUMDES ini merupakan hasil dari keputusan bersama masyarakat dan pemerintah desa pada 2025 Nama BUMDES Tunas Jaya memiliki makna yang menjadi harapan bagi masyarakat Desa Cugung. Dengan menggali potensi yang tersembunyi, membangun kecerdasan kolektif, dan menjaga keseimbangan, usaha desa dapat tumbuh berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

1.1.3 Profil UMKM KUPS Madu

Nama Lembaga	: Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS)
Nama Usaha	: Madu Klanceng Boga Rasa
Ketua	: Eko Purwanto
Alamat Usaha	: Desa Cugung , Kecamatan Rajabasa
Jenis Usaha	: Kelompok
Jenis Produk	: Madu
Skala Usaha	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
Tahun Berdiri	: 2023
Produk yang ditawarkan	: Madu klanceng dan Teh Sari Wungu

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana memberikan pelatihan pembuatan akun media sosial marketing yang efektif bagi UMKM Madu Klanceng Boga Rasa di Desa Cugung?
2. Bagaimana pelatihan pengambilan foto produk dapat meningkatkan daya tarik promosi UMKM Madu Klanceng Boga Rasa?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat Desa Cugung dalam pemberdayaan UMKM melalui pendekatan teknologi dan inovasi. Secara khusus, tujuan dari kegiatan ini meliputi:

1. Memberikan pelatihan kepada UMKM Madu Klanceng Boga Rasa mengenai cara membuat dan mengelola akun media sosial marketing secara tepat dan profesional.
2. Meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam menghasilkan foto produk yang menarik dan sesuai standar pemasaran digital.

1.3.2 Manfaat Kegiatan

A Manfaat Bagi IIB Darmajaya

1. Mewujudkan implementasi nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatkan citra kampus sebagai institusi yang aktif dalam pembangunan dan pemberdayaan desa.
3. Menjadi sarana promosi dan eksistensi kampus dalam mendukung kemajuan digitalisasi UMKM.

B Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Meningkatkan soft skill seperti komunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, dan manajemen proyek.
3. Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian sosial terhadap kondisi masyarakat desa.
4. Menjadi portofolio kegiatan nyata yang relevan dengan dunia kerja dan kewirausahaan.

C Manfaat Bagi Desa

1. UMKM seperti madu dan kopi dapat dikenal lebih luas melalui publikasi di website desa.

2. Membuka peluang pemasaran yang lebih besar bagi produk lokal, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha.
3. Desa Cugung dikenal tidak hanya dari sisi wisata, tetapi juga dari produk unggulannya.
4. Data hasil survei menjadi dasar bagi desa untuk membuat program pengembangan usaha yang lebih tepat sasaran.
5. Memudahkan desa dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar untuk pemasaran dan pengembangan produk**.**

D. Bagi UMKM

1. Peningkatan Kemampuan Digital Marketing – Pelaku usaha memahami cara membuat dan mengelola akun media sosial untuk pemasaran.
2. Produk dapat dipromosikan tidak hanya di wilayah sekitar, tetapi juga ke pasar nasional bahkan internasional.
3. Strategi promosi digital yang tepat dapat menarik lebih banyak pembeli

1.4 Mitra yang terlibat

Dalam pelaksanaan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Desa Cugung
2. Masyarakat desa Cugung
3. LPHD Desa Cugung